



MAKNA KATA *AL-HABBU* WA *AN-NAWĀ* DALAM TINJAUAN TAFSIR AL-JAWAHIR DAN KORELASINYA DENGAN MORFOLOGI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

IMROATUN NURUL HIDAYAH

NIM: 11632201710

Pembimbing I : Dr. Afrizal Nur, MIS

Pembimbing II : Agus Firdaus Chandra, Lc. MA

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1441 H / 2020 M

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur, MIS
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Imroatun Nurul Hidayah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : IMROATUN NURUL HIDAYAH
NIM : 11632201710
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Kata *Al-Habbu Wa An-Nawa* Dalam Tinjauan Tafsir *Al-Jawahir* Dan Korelasinya Dengan Morfologi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Juni 2020
Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

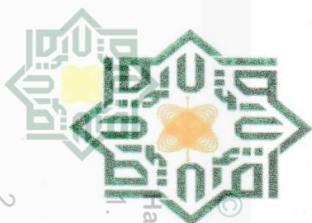
Nota Dilindungi Undang-Undang

Ditandatangani sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Agus Firdaus Chandra., Lc. MA

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Imroatus Nurul Hidayah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : IMROATUS NURUL HIDAYAH

NIM : 11632201710

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Makna Kata *Al-Habbu Wa An-Nawa* Dalam Tinjauan Tafsir *Al-Jawahir* Dan Korelasinya Dengan Morfologi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra., Lc. MA

NIP. 19850829 201503 1 002

2. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **MAKNA KATA AL-HABBU WA AN-WA DALAM TINJAUAN TAFSIR AL-JAWAHIR DAN KORELASINYA DENGAN MORFOLOGI**

Nama : Imroatun Nurul Hidayah
Nim : 11632201710
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:


Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2020 / 24 Dzulqa'idah 1441 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2020

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Mengetahui,
Panitia Ujian Sarjana

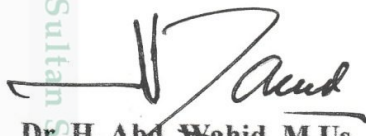
Ketua/Penguji I


Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

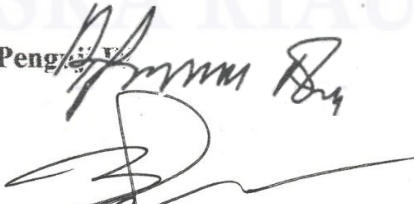
Sekretaris/Penguji II


Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

Penguji III


Dr. H. Abd. Wahid, M.Us
NIP. 19780109 199303 1 001

Penguji IV


Muhammad Yasir, S.Th.I, MA
NIP. 19780106 200901 1 006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

© Imroatun Nurul Hidayah, 2020

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Imroatun Nurul Hidayah

Nim : 11632201710

Tempat/Tgl. Lahir : Jepara, 22 November 1996

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul *"al-Ĥabbū wa an-Nawā dalam Tinjauan Tafsir al-Jawahir dan Korelasinya dengan Morfologi"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam skripsi ini, saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah saya cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



[Signature]
 IMROATUN NURUL HIDAYAH
 NIM. 11632201710



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan segala nikmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) dengan baik dan dalam waktu yang tepat, dengan judul **“Al-Ĥabbū Wa An-Nawā Dalam Tinjauan Tafsir Al-Jawahir Dan Korelasinya Dengan Morfologi”**.

Shalawat dan salam, semoga tetap tercurahkan ke haribaan Nabi Agung Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan kepada orang-orang yang mengikuti sunnahnya. Beliau lah sang pencerah ummat, pembawa risalah Islamiyyah, dan penerang bagi umat manusia khususnya kaum Muslimin. Semoga kita semua bisa mendapatkan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan bahwa penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan tersebut. Disamping itu, dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, dukungan, saran, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Yaitu :

1. Ayah dan ibu tercinta, yaitu Irwanto dan Sri Harmunis, yang dengan doa, perjuangan, ketulusan, dan kasih sayang beliau kepada penulis sehingga mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Dan yang selalu saya ingat, saudara-saudara kandung saya, mulai dari yang pertama hingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakhir, yakni Qori'atun Iftiyah, Aprilia Sholikhatun Widia Sari, dan adek yang paling bontot Afif Ilham Maulana, yang telah memberikan semangat kepada penulis, serta senantiasa merindukan penulis.

- Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, dan jajarannya.
- Dekan Fakultas Ushuluddin, Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us, beserta staf dan jajarannya.
- Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ibunda Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, beserta staf dan jajarannya.
- Dosen pembimbing I, Dr. Afrizal Nur, MIS dan dosen pembimbing II, ustad Agus Firdaus Chandra., Lc. MA, yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, beserta saran yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.
- Drs. Agus Salim Nasution, M.Ag, selaku penasehat akademik (PA).
- Bapak/ibu dosen yang mengajar di fakultas ushuluddin yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah mengampu semua mata kuliah dari semester satu sampai semester tujuh. Tidak lupa juga, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh staf pegawai fakultas ushuluddin yang senantiasa sabar dalam memberikan pelayanan dan informasi kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
- Kepada seluruh anggota keluarga besar penulis, mulai dari Wawak, Lelek, Dade, dan tetangga yang berada di Desa Ujung Batu IV (Trans Aliaga IV), yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
- My best friend* yang kocak dan apa adanya, Husnul Khotimah Siregar, Amd., dan Rohimah Siregar, S.Sos. Terimakasih untuk segala bentuk perhatian dan kasih sayang kalian pada penulis.
- For someone who I can't mention his name in here, but his name is in my prayer.* Terimakasih untuk setiap waktu, usaha, serta perjuangannya, yang selalu bersedia menemani penulis dalam setiap kegiatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Teman-teman seperjuangan pada program studi IAT angkatan 2016, khususnya kelas A (MAHIQA & MAHIQUEEN), yang selalu ada ide dan pendapat dalam setiap diskusi, sehingga penulis mendapatkan tambahan ilmu dalam rangka menambah khazanah keilmuan.
12. Teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IQTA 2017.
13. Rekan juang dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Suska Riau Kabinet Langit Juang periode 2018, yang telah mengajarkan tentang pentingnya sebuah perjuangan.
14. Kader organisasi mahasiswa Islam tertua dan terbesar di Indonesia, yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) khususnya Komisariat Super, HMI dan KOHATI Cabang Pekanbaru yang senantiasa berdiskusi dan berjuang bersama, sehingga membuat penulis semakin memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menambah khazanah keilmuan. Semoga tujuan HMI, yakni *“Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernaafaskan Islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil, makmur yang diridhai Allah Swt,”* selalu kita pegang dalam benak kita, hingga tercapai tujuan tersebut. YAKUSA. Aamiin.
15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Suska Riau angkatan ke-43 tahun 2019, di Desa Dompas, kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Afriyansyah, Aidil Fitra, Alfiah, Armadani Siregar, Ayu Lestari, Bebis Arianto, Kurnia Fitri Yeni, Nadya Mariska, Selvina Widia Putri. Terima kasih atas kerja samanya. Semoga terus terkenang sepanjang masa.
16. Teman-teman PKL SD IT al-Gibran, Rimbo Panjang. Arif Afdillah, M. Farid, Hiidayatul tri Agustin, Sri Rahma Yani. Tidak lupa segenap pihak yayasan dan seleruh tenaga pendidik SD IT al-Gibrani yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga kebaikan dan amal yang mereka telah berikan kepada penulis diridhai Allah ﷻ dan mendapatkan balasan oleh-Nya. Seiring dengan do'a dan ucapan terimakasih, tidak lupa penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap besar semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan khususnya bagi penulis, serta untuk para pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bi al-shawāb*.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Penulis,

Imroatun Nurul Hidayah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Terbentuk, Terbentuk, Terbentuk, Dan Terbentuk !
@imnurulh

Aku bisa, karena Aku Mau!
Yakin Usaha Sampai
@imnurulh



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Nota Dinas	
Halaman Pengesahan Tim Penguji	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Motto Hidup	v
Daftar Isi.....	vi
Pedoman Literasi.....	viii
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	
a. Identifikasi Masalah	7
b. Batasan Masalah.....	7
c. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	
a. Tujuan Penelitian.....	8
b. Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Sistematika Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Gambaran Umum Biji-Bijian	11
B. Biografi Thantwi Jauhari.....	13
C. Tinjauan Kepustakaan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data	
1. Data Primer	31

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder	32
C. Teknik Pengumpulan Data	
D. Teknik Analisis Data	33

BAB IV AL-ĤABBŪ WA AN-NAWĀ DALAM TINJAUAN TAFSIR AL-JAWAHIR DAN KORELASINYA DENGAN MORFOLOGI

A. Morfologi Dalam Tinjauan Sains Modern	37
1. Akar	38
2. Bunga	39
3. Biji	40
4. Daun	41
5. Batang	45
B. Analisis Morfologi Dalam al-Qur'ān	
1. Q.S. al-An-‘am (6) : 95 & 99	47
2. Q.S. Qaf (50) : 9	48
3. Q.S. ar-Rahman (55) : 12	49
4. Q.S. Yasin (36) : 33	49
C. Penafsiran Thantawi Jauhari dalam Kitab <i>Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm</i>	50
D. Analisis Penafsiran Thantawi Jauhari dalam Tafsir <i>al-Jawahir..</i>	55
1. Fungsi Daun Pada Tumbuhan	56
2. Biji-Bijian	58
3. Bunga Sebagai Alat Reproduksi Tumbuhan	59
E. Korelasi Penafsiran Thantawi Jauhari Dengan Morfologi .	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BIODATA PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

Pengalihan huruf Arab – Indonesia dalam naskah ini didasarkan pada atas Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b / U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	DI		

¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Edisi Revisi), (Pekanbaru : Fakultas Ushuluddin, Penerbit : Magnum Pustaka Utama, 2019) Hal. 27.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vocal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”. sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”. misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambunngkan dengan kalimat berikutnya. Misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis denan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tumbuhan merupakan organisme eukariota multiseluler atau makhluk hidup yang memiliki banyak seluler. Tumbuhan mengalami proses perkembangan yang sangat rumit. Berawal dari sebuah biji, lalu tumbuh menjadi kecambah dan selanjutnya berkembang mempunyai akar, dan akar tersebut menembus ke dalam tanah untuk mencari makanan. Sebagian tumbuh-tumbuhan dapat hidup dimanapun tempatnya. Namun, ada juga beberapa jenis tumbuhan yang hanya bisa tumbuh di tempat tertentu saja. Karena kerumitan dalam mempelajari tumbuh-tumbuhan, maka diperlukan kajian khusus yang membahas tentang tumbuhan, yaitu morfologi. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, banyak cara yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan memahami *al-Qur'an* secara utuh. Sebab *al-Qur'an* adalah kitab petunjuk bagi manusia dalam segala hal, yang dijamin keotentikannya. Memang *al-Qur'an* bukan kitab ilmu pengetahuan, melainkan kitab keagamaan. Meskipun demikian, tidak bisa dinafikan di dalamnya terkandung banyak isyarat kealaman. Secara lebih khusus, penelitian ini membahas; bagaimana penafsiran Thantawi Jauhari tentang kata *al-Ĥabbū wa an-Nawā*? Bagaimana analisis morfologi dalam *al-Qur'ani*? Serta bagaimana korelasi penafsiran Thantawi Jauhari tentang kata *al-Ĥabbū wa an-Nawā* dengan morfologi? Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kontekstual, dengan tafsir *Ilmy* sebagai pisau analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama, analisis morfologi terdapat dalam beberapa surah dan ayat dalam al-Qur'an. Di antaranya: Surah al-An'am ayat 95 & 99, Surah Qaf ayat 9, Surah ar-Rahman ayat 12, dan Surah Yasin ayat 33 & 36. Kedua, Thantawi Jauhari memberikan penjelasan ayat-ayat tentang morfologi secara komprehensif. Beliau menjelaskan mengenai fungsi daun dan proses fotosintesis pada tumbuhan dalam Surah al-An'am ayat 99. Fungsi bunga dan perkawinan tumbuhan pada Surah Yasin ayat 36. Biji-bijian yang merupakan cikal bakal tumbuhan baru dalam Surah al-An'am ayat 85 dan Surah Yasin ayat 33. Ketiga, korelasi penafsiran Thantawi Jauhari tentang *Al-Habbu wa an-wa* dengan morfologi dapat dilihat, bahwa terdapat kesamaan antara penafsiran beliau dengan penjelasan tentang morfologi dalam sains. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Daun merupakan tempat berlangsungnya proses fotosintesis pada tumbuhan. Pada bagian-bagian bunga terdapat alat reproduksi tumbuhan, sehingga bunga merupakan tempat berkembangbiaknya suatu tumbuhan. Biji-bijian sendiri merupakan embrio bagi tumbuhan yang baru.

Kata Kunci : *Al-Ĥabbū Wa An-Nawā, Morfologi, Tafsir, Thantawi Jauhari*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

النباتات هي حقيقيات النوى متعددة الخلايا أو كائنات حية لها العديد من الخلايا. تخضع النباتات لعملية تطوير معقدة للغاية. بدءًا من البذرة ، ثم تنمو في براعم ثم تتطور إلى جذور ، وتخترق الجذور في التربة بحثًا عن الطعام. يمكن أن تعيش بعض النباتات أينما كانت. ومع ذلك ، هناك أيضًا عدة أنواع من النباتات التي يمكن أن تنمو فقط في أماكن معينة. نظرًا لتعقيد دراسة النباتات ، هناك حاجة إلى دراسات خاصة لمناقشة النباتات ، أي التشكل. لحل هذه المشكلة ، يمكن استخدام العديد من الطرق ، أحدها فهم القرآن ككل. لأن القرآن هو دليل للبشر من جميع النواحي ، مضمون الأصالة. والواقع أن القرآن ليس كتاب علوم ، بل كتاب ديني. ومع ذلك ، لا يمكن إنكار وجود العديد من الإشارات الطبيعية. وبشكل أكثر تحديدًا ، تناقش هذه الدراسة ؛ ما تفسير الثناوي الجوهري لكلمة البابوي والنوى؟ ماذا عن التحليل الصرفي في القرآن؟ وكيف العلاقة بين تفسير الثناوي الجوهري لكلمة البابوي والنوى مع علم الصرف؟ لهذا السبب ، يستخدم هذا البحث التحليل الوصفي والتحليل السياقي ، مع تفسير علم باعتباره سكين التحليل. تشير نتائج هذه الدراسة إلى: أولاً ، تم العثور على التحليل الصرفي في العديد من السور والآيات في القرآن. من بينها: سورة الأنعام الآيات ٩٥ و ٩٩ ، سورة قاف الآية ٩ ، سورة الرحمن الآية ١٢ ، وسورة ياسين الآيات ٣٣ و ٣٦. ثانياً ، يقدم الطنطاوي الجوهري شرحاً شاملاً لآيات المورفولوجيا. شرح وظيفة الأوراق وعملية البناء الضوئي في النباتات في سورة الأنعام الآية ٩٩. وظيفة الزهور وتزاوج النباتات في سورة ياسين الآية ٣٦. البذور هي من رواد النباتات الجديدة في سورة الأنعام الآية ٩٥ و سورة ياسين الآية ٣٣. ثالثاً ، يمكن ملاحظة ارتباط تفسير ثنائي الجوهري للحُب و الوَرْف ، بأن هناك تشابهاً بين تفسيره وتفسير المورفولوجيا في العلوم. كما هو موضح أعلاه. الورقة هي المكان الذي تتم فيه عملية التمثيل الضوئي في النباتات. يوجد في أجزاء الزهرة أعضاء تناسلية نباتية ، لذا فإن الزهرة هي أرض خصبة للنبات. البذور نفسها هي أجنة للنباتات الجديدة

الكلمة الرئيسية : الحبّ و النوى، تفسير ، علم التشكيل، طنطاوي جوهري.

ABSRTACT

Plants are multicellular eukaryotes or living things that have many cellular. Plants undergo a very complex process of development. Starting from a seed, then grows into sprouts and then develops to have roots, and the roots penetrate into the soil in search of food. Some plants can live wherever they are. However, there are also several types of plants that can only grow in certain places. Because of the complexity of studying plants, special studies are needed to discuss plants, namely morphology. To solve this problem, many ways can be used, one of which is to understand the Qur'an as a whole. Because al-Qur'an is a guide for humans in all respects, guaranteed authenticity. Indeed the Qur'an is not a book of science, but a religious book. Even so, it cannot be denied that there are many natural cues. More specifically, this study discusses; what is the interpretation of the Thantawi Jauhari about the word al-babbū wa an-Nawā? How about morphological analysis in the Qur'an? And how is the correlation between Thantawi Jauhari's interpretation of the word al-babbū wa an-Nawā with morphology? For this reason, this research uses descriptive analysis and contextual analysis, with Ilmy interpretation as the analysis knife. The results of this study indicate that; First, morphological analysis is found in several Surahs and verses in the Qur'an. Among them: Surah al-An'am verses 95 & 99, Surah Qaf verse 9, Surah ar-Rahman verse 12, and Surah Yasin verses 33 & 36. Second, Thantawi Jauhari provides a comprehensive explanation of verses about morphology. He explained the function of leaves and the process of photosynthesis in plants in Surah al-An'am verse 99. The function of flowers and mating of plants in Surah Yasin verse 36. The seeds are the forerunners of new plants in Surah al-An'am verse 85 and Surah Yasin verse 33. Third, the correlation of Thantawi Jauhari's interpretation of Al-Habbu wa an-wa with morphology can be seen, that there is a similarity between his interpretation with an explanation of morphology in science. As explained above. The leaf is the place where the process of photosynthesis in plants. In parts of the flower there are plant reproductive organs, so the flower is a breeding ground for a plant. The seeds themselves are embryos for new plants.

Keywords : *Al-Ĥabbū Wa An-Nawā, Interpretation, Morphology, Thantawi Jauhari*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki keterkaitan tertentu dengan dunia sekitarnya. Hubungan tersebut sesuai dengan identitas manusia, selain sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Sebagai makhluk individu, manusia memiliki tugas, fungsi, serta keunikannya masing-masing. Sedangkan identitas sebagai makhluk sosial, ia tidak mungkin dapat memenuhi kemanusiaannya dengan baik tanpa berada di tengah sesamanya dalam bentuk hubungan-hubungan tertentu.¹

Allah ﷻ menciptakan semua makhluk hidup di dunia ini untuk hidup berdampingan. Manusia, binatang, dan tumbuhan merupakan makhluk yang Allah ﷻ ciptakan untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Di samping itu juga, Allah ﷻ menciptakan semua makhluk hidup di dunia agar ekosistem alam ini bisa tetap stabil dan seimbang. Jika salah satu saja dari makhluk hidup tersebut musnah, maka rusak lah tatanan ekosistem alam ini. Salah satu yang memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam ini adalah tumbuhan.

Tumbuhan merupakan organisme eukariota multiseluler atau makhluk hidup yang memiliki banyak seluler, makhluk hidup tertua ini sudah ada sejak 550.000.000 tahun yang lalu. 100.000.000 tahun yang lalu tumbuhan hijau hidup di air sebagai alga dan barulah sekitar 420.000.000 tahun kemudian muncul ke darat. Sejak itu tumbuhan mulai berevolusi dengan cepat serta mengembangkan struktur yang lebih rumit dibandingkan dengan alga, yakni membentuk berbagai jenis sel, jaringan, dan organ.²

Tumbuhan mengalami proses perkembangan yang sangat rumit, yang awalnya berupa biji. Lalu tumbuh menjadi kecambah dan selanjutnya

¹ H. Sholichin, *HMI Candradimuka Mahasiswa*, (Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2010), hal. 257.

² Estitit B Hidayat, *Anatomi Tumbuhan Berbiji*, (Bandung : Penerbit ITB Bandung, 1995), hal. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berkembang mempunyai akar dan menembus ke dalam tanah untuk mencari makanan, dan masih panjang lagi perjalanan tumbuhan menjalani proses pertumbuhannya.³

Di setiap tempat kita temui berbagai jenis tumbuhan, baik itu di taman ladang, pedesaan, maupun di perkotaan. Sebagian tumbuh-tumbuhan dapat hidup di manapun tempatnya. Akan tetapi, ada juga beberapa jenis tumbuhan yang hanya dapat tumbuh di tempat tertentu saja. Ada tumbuhan yang hanya bisa tumbuh di daerah tropis, dan ada pula yang hanya cocok tumbuh di daerah tropis maupun subtropis. Untuk itulah diperlukan kajian khusus yang digunakan untuk mempelajari tumbuhan yaitu botani.

Kajian ilmu botani mencakup beberapa hal. Di antaranya morfologi (struktur luar tumbuhan), anatomi (struktur penyusun tumbuhan dari dalam), taksonomi (kekerabatan tumbuhan), fisiologi (fungsi organ-organ tumbuhan), ekologi (tumbuhan dan lingkungan), serta berbagai kajian khusus yang lebih spesifik dari keempat kajian tersebut.⁴

Dari kelima pembagian ilmu botani di atas, yang sering digunakan dalam penelitian dan dijadikan pegangan dalam mempelajari tumbuh-tumbuhan adalah kajian morfologi dan anatomi. Hal ini dikarenakan dengan mempelajari kedua ilmu ini dapat mengetahui dan mengungkap struktur pokok baik luar maupun dalam yang terdapat pada tumbuhan di dunia.

Morfologi merupakan ilmu yang membahas tentang struktur luar dari tumbuh-tumbuhan, yang meliputi bentuk, struktur, warna, dan corak. Kajian ini merupakan dasar dalam mempelajari keseluruhan struktur penyusunan tumbuh-tumbuhan, di antaranya mencakup bagian-bagian struktur pokok yang dapat diamati. Seperti akar, daun, batang, bunga, buah, serta struktur lain yang berbentuk dari proses *metamorphosis* tumbuhan.

Untuk menyelesaikan segala problem manusia termasuk di dalamnya permasalahan ilmu tumbuhan, banyak cara yang dapat dilakukan,

³ Khairuddin, "Morfologi dan Anatomi dalam al-Qur'ân", (Skripsi S1, UIN Walisongo, 2015), hal. 4.

⁴ Dewi Rosianti, *Morfologi Tumbuhan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), hal. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulungay Kasim Riau

salah satunya melalui firman sang pencipta alam ini, yang sudah terjamin keotentikannya, yaitu *al-Qur'ān*.

Sebagai sumber utama dan rujukan umat Islam, *al-Qur'ān* adalah sebuah kitab yang diyakini setiap muslim sebagai wahyu ilahi. Ia adalah kitab yang diturunkan Allah ﷻ untuk memberi petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup agar mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. *al-Qur'ān* yang diturunkan pada abad ke-14 silam itu mengandung berbagai fakta ilmiah. Dengan keberadaannya, semua makhluk dapat mengenal Allah ﷻ dan keagungan-Nya.⁵

Al-Qur'ān tidak hanya mengandung ayat-ayat *qauliyyah*. Namun *al-Qur'ān* juga mengandung ayat-ayat *kauniyyah*, yang mana dalam pemahaman kandungan ayatnya memerlukan nalar dan rasio.⁶ Keyakinan bahwa *al-Qur'ān* memuat segala macam ilmu dan termasuk sains modern, menginspirasi para mufassir untuk menciptakan penafsiran *al-Qur'ān* yang bernuansa ilmu pengetahuan yang kemudian dikenal dengan tafsir *ilmi*.⁷ Salah satu ayat yang digunakan untuk melegitimasi penafsiran tersebut adalah *al-Qur'ān* surat (yang selanjutnya akan ditulis Q.S.) Fushshilat : 53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَ فِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۚ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi

⁵ Nadiah Tayyarah, *Sains Dalam al-Qur'ān : Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah* (Jakarta : Zaman, 2013), hal. 18.

⁶ Mamad Muhamad Fauzil Abad, *Penafsiran Makna Bahrain Dalam al-Qur'ān*(*Pendekatan Tafsir Ilmiy*), (Skripsi S1, UIN Walisongo, Semarang, 2017), hal. 2.

⁷ Abdul Mustaqim, *Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi*, Jurnal Studi al-Qur'ān dan Hadis, Vol : 7. No. 1, Januari 2006, hal. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka bahwa *al-Qur'ān* itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya dia menyaksikan segala sesuatu?”⁸

Hal ini untuk membuktikan bahwa *al-Qur'ān* itu relevan di setiap zaman dan sangat sesuai dengan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ayat-ayat kauniyyah dalam *al-Qur'ān* tidak membahas secara detail mengenai teori-teori ilmiah. Akan tetapi *al-Qur'ān* hanya memberikan isyarat dan memberikan motivasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan sains.

Syaikh Muhammad Rasyid Ridha menjelaskan bahwa *al-Qur'an* diturunkan ke bumi untuk menjelaskan esensi agama, yang di dalamnya juga menerangkan tentang Islam sebagai agama fitrah dan selaras dengan rasio, ilmu pengetahuan, serta kata hati.⁹

Telah dijelaskan di atas bahwa *al-Qur'ān* sebagai kitab petunjuk. Namun manusia tetap diseru untuk selalu membaca *al-Qur'ān* dan berusaha mengetahui maksud yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya membaca dan memahami makna ayat-ayat *al-Qur'ān* saja, di samping ayat-ayat *Qauliyah* (teks *al-Qur'ān*), memikirkan segala sesuatu dan menghayati alam semesta ini sebagai ayat-ayat *Kauniyyah* (teks/tanda alam semesta) sangat dianjurkan untuk mengungkap rahasia-rahasia di balik berbagai peristiwa.¹⁰ Semakin banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta munculnya penemuan-penemuan baru, ayat yang telah tersirat dalam *al-Qur'ān* masih relevan dalam membaca perkembangan zaman, yang telah terjadi, sekarang terjadi, maupun yang akan terjadi.¹¹

⁸ Lajnah Pentashih Mushaf *al-Qur'an*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 482.

⁹ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi; Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Literatur Nusantara, 2013), hal. 63.

¹⁰ Abbas Arfan Braja, *Ayat-Ayat Kauniyyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 29.

¹¹ Lathifahul Masula, “Radha’ah Dalam *al-Qur'ān* (*Tafsir Ilmi Atas Konsep Laktasi*)”, (Skripsi S1, IAIN Tulungagung, 2017), hal. 3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selayaknya memahami terlebih dahulu isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung dalam *al-Qur'ān*. Karena, sekian banyak isyarat ilmiah yang terdapat dalam *al-Qur'ān*, belum sepenuhnya diketahui oleh umat manusia pada masa turunnya wahyu Ilahi tersebut.

Rumus-rumus, petunjuk-petunjuk dari Allah ﷻ di dalam *al-Qur'ān* memang bersifat masih global. Banyak ilmuwan muslim maupun non muslim yang berusaha membuat penelitian. Membongkar dan membuktikan secara langsung apa yang telah diisyaratkan oleh Allah ﷻ dalam *al-Qur'ān*. Pada abad ke-6 hingga abad ke-14 M, peradaban Islam menghasilkan banyak karya ilmiah di bidang sains dan teknologi. Sesungguhnya pengembangan sains dalam sejarah Islam telah berkembang dalam berbagai bidang dengan tokohnya masing-masing.¹²

Umat manusia yang diseru dengan *al-Qur'ān* akan selalu berkembang alam pikirannya, berkembang cara hidup dan kehidupannya, sejalan dengan perkembangan dan penemuan baru dari sains dan ilmu teknologi. Allah ﷻ telah menganugerahkan akal kepada manusia, suatu anugerah yang sangat berharga, yang tidak diberikan kepada makhluk lain, sehingga umat manusia mampu berfikir kritis dan logis.¹³ Kegiatan seperti ini, akan terus bergerak maju, untuk menemukan ilmu-ilmu Tuhan yang tanpa batas.

Senada dengan penjelasan di atas, Thanthawi Jauhari (selanjutnya disebut Thantawi Jauhari), salah satu ahli tafsir yang mahir dalam bidang sains, di dalam kitab tafsirnya "*Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*", mengatakan bahwa:

¹² Armahedi Mahzar, Yuliani Liputo, *Tradisi Sains dan Teknologi*, dalam buku, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), hal. 237.

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

و في القرآن من آيات العلوم ما يربو على سبعمائة و خمسين آية، فأما علم الفقه فلا تزيد

آياته الصريحة عن مائة و خمسين آية.¹⁴

Tidak dapat dimungkiri bahwa al-Qur'ān memang segala sumber pengetahuan. Thantawi Jauhari yang merupakan mufassir 'ilmy juga menjelaskan mengenai hal itu. Dari 750 ayat yang berkaitan dengan keajaiban dunia sebagaimana dipaparkan di atas, terdapat beberapa ayat yang membicarakan permasalahan pertanian, dari sekian banyak ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan dan keajaiban dunia.

Bahkan, dalam berbagai ayat Allah ﷻ menjelaskan banyak hal dengan perumpamaan-perumpamaan atau *amtsal*, termasuk dengan perumpamaan morfologi. Misalnya dalam Q.S. al-an'Am ayat 95, Allah ﷻ menjelaskan sesungguhnya Allah ﷻ telah menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia telah mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup.

Selain dalam surah al-An'am ayat 95, Allah juga mengisyaratkan proses morfologi tumbuhan dalam bentuk kata yang lain. Seperti kata (حَبًّا) yang terdapat dalam empat surah, yaitu Q.S. Yasin ayat 33, Q.S. an-Naba' ayat 15, surah al-An'am ayat 99, dan Q.S. 'Abasa ayat 27. Sedangkan kata (حَبِّ) terdapat dalam tiga surah, yaitu Q.S. Qaf ayat 9, dan Q.S. ar-Rahman ayat 12. Sementara itu, kata (حَبَّةً) terdapat dalam dua surah, yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 261.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan mengungkap makna *al-Ĥabbū wa an-Nawā* serta morfologi tumbuhan dalam al-Qur'ān. Penelitian tersebut

¹⁴ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid I, (Beirut: Dar el-Fikr, 1350 H), hal. 3

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-fadh al-Qur'an al-Karim*, hal. 899.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil tema dan judul “*al-Ĥabbū wa an-Nawā dalam Tinjauan Tafsir al-Jawahir dan Korelasinya dengan Morfologi*”.

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini:

1. Tidak banyak mufassir yang menafsirkan ayat-ayat *Kauniyyah* secara mendalam dan terperinci sebagaimana yang dilakukan oleh Thantawi Jauhari.
2. Faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi tumbuh kembangnya sebuah tanaman dalam proses morfologi yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah.
3. Adanya relevansi antara informasi yang disampaikan *al-Qur’ān* dengan sains. Karena setiap penelitian yang dilakukan para ilmuan sains berdasarkan informasi yang terdapat dalam *al-Qur’ān*.

b. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwasanya Allah ﷻ telah menyebutkan banyak kata *al-Ĥabbū wa an-Nawā* dalam *al-Qur’ān*, dan juga telah banyak penafsiran dari para mufassir berkenaan dengan kata tersebut. Maka dari itu, disini penulis membuat batasan masalah yang hanya mencakup penafsiran kata *al-Ĥabbū wa an-Nawā* dalam tinjauan tafsir *al-Jawahir* serta korelasinya dengan ilmu pengetahuan modern tentang tumbuhan, yang disebut morfologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang sangat penting untuk dikaji terutama dalam rangka mengupas ayat-ayat yang berkenaan dengan morfologi yang diabadikan dalam *al-Qur'ān*, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Thantawi Jauhari dalam *tafsir al-Jawahir* mengenai lafaz *al-Ĥabbū wa an-Nawā* ?
2. Bagaimana Analisis Morfologi dalam *al-Qur'ān* ?
3. Bagaimana korelasi penafsiran Thantawi Jauhari mengenai lafaz *al-Ĥabbū wa an-Nawā* dengan ilmu Morfologi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah memiliki banyak tujuan. Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran untuk mengetahui Thantawi Jauhari dalam *tafsir al-Jawahir* mengenai lafaz *al-Ĥabbū wa an-Nawā*.
2. Untuk mengetahui korelasi penafsiran Thantawi Jauhari mengenai lafaz *al-Ĥabbū wa an-Nawā* dengan ilmu Morfologi.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis memiliki harapan besar agar penelitian ini memiliki banyak manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam ilmu tafsir terutama untuk jurusan Ilmu *al-Qur'ān* dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi *al-Qur'ān* terutama sebagai sarana memecahkan problem dalam bidang ilmu tumbuh-tumbuhan.

D. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan proses penyelesaian penelitian sekaligus menyelaraskan persepsi agar dapat menghindari kesalahpahaman tentang tema yang akan dikaji. Maka dari penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah, yaitu :

1. Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi merupakan sebuah usaha untuk memahami ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan menjadikan penemuan-penemuan sains modern sebagai alat bantu. Ayat *al-Qur'ān* lebih diorientasikan kepada teks yang secara khusus membicarakan ayat kauniyyah.¹⁶

2. Morfologi

Morfologi secara bahasa berasal dari kata “*Morphos*” yang berarti bentuk luar.¹⁷ Sedangkan secara istilah mempunyai pengertian dari masing-masing cabang ilmu. Misalnya, Morfologi Biologi, yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang struktur bentuk organisme makhluk hidup, terutama pada hewan dan tumbuhan yang meliputi bagian-bagiannya.¹⁸

3. Tafsir *Jawahir*

Tafsir *Jawahir* merupakan tafsir yang ditulis oleh seorang mufasir dengan nama asli Syaikh Thantawi bin Jauhari al-Mishry. Tafsir ini bercorak ilmi, karena tafsir tersebut berusaha untuk mengungkap keajaiban-keajaiban ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan temuan-temuan ilmu pengetahuan.

¹⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), hal. 126.

¹⁷ Heryando Palar, *Kamus Biologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 226.

¹⁸ Gembong Citrosupomo, *Morfologi Tumbuhan* (Yogyakarta : Gadjh Mada University Press, 2007), hal. 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Al-Habbu wa an-Nawa*

Dalam kamus *Lisan al-‘Arab*, *al-Habbu* (الحَبُّ) mufrad (bentuk tunggal) dari kata *al-Habâbu* (الحَبَابُ) yang artinya biji-bijian.¹⁹ Sedangkan *an-Nawa* (النَّوَى) mempunyai arti inti dari sebuah tanaman/tumbuhan.²⁰

E. Sistematika Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian dengan judul “*al-Ĥabbū wa an-Nawā*” dalam tinjauan *Tafsir al-Jawahir* dan Korelasinya dengan Morfologi ini disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori), yang terdiri atas landasan teoritis dan tinjauan kepustakaan. Landasan teoritis terdiri atas teori-teori yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, tinjauan kepustakaan digunakan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dan letak titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab Empat berisi penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian), yang mana data dan analisis digabungkan dalam bab ini, yang meliputi penafsiran Thantawi Jauhari dalam tafsir *al-Jawahir* mengenai lafaz *al-Ĥabbū wa an-Nawā*, dan korelasinya dengan proses morfologi pada tumbuhan.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup simpulan dan saran.

¹⁹ Ibnu Manzhar, *Lisan al-‘Arab*, (Kairo : Dar al-Ma’arif, 1119), hal. 746.

²⁰ *Ibid.*, hal. 4588.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

Sebuah penelitian ilmiah, landasan teori sangat diperlukan. Antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, landasan teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.

A. Gambaran Umum Biji-Bijian

Di dalam *al-Qur'ān* telah disebutkan ayat-ayat yang menjelaskan mengenai tumbuh-tumbuhan. Sebelum ilmu pengetahuan berkembang pesat seperti sekarang ini, Allah ﷻ telah lebih dulu mengisyaratkan adanya ilmu pengetahuan dalam firman-Nya pada Surah. al-An'am ayat 95 :

﴿إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمَخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah ﷻ menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengelurakan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah ﷻ . maka mengapa kamu masih berpaling” (Surah. al-An'am : 95).¹

Di dalam Surah al-An'am di atas, Allah ﷻ menjelaskan bahwa sesungguhnya yang berhak disembah bukanlah apa yang kalian sembah, melainkan Allah ﷻ yang telah menumbuhkan butir-butir, yakni yang memecahkan butir dari segala tumbuhan, lantas mengeluarkan tumbuhan darinya. Juga biji-bijian dari segala tumbuhan yang berbiji, lantas mengeluarkan tumbuhan darinya.²

Menurut tafsir *al-Qur'ān* dari Departemen Agama RI tahun 2010, dijelaskan bahwa mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan

¹ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'ān , (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 140.

² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Jamil al-Bayal an-Ta'wil Ayi al-Qur'ān*, terj. Abdul Somad Yusuf Hamdani, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008) , hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

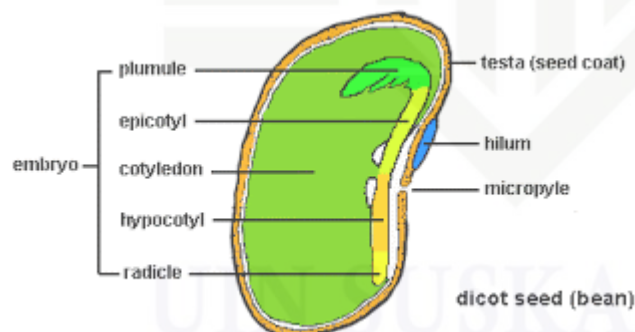
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengeluarkan yang mati dari yang hidup, merupakan siklus kehidupan (*life cycle*) dari semua makhluk hidup atau *living organism*, utamanya dari jenis makhluk hidup tingkat tinggi, seperti manusia, hewan ataupun tumbuhan. Bila menjelaskan tentang tanaman, maka kalimat ‘mengeluarkan yang hidup dari yang mati, mengisyaratkan bahwa tanaman (yang hidup itu) keluar dari biji-biji (yang mati itu) keluar atau dihasilkan oleh tanaman (yang hidup)’. Siklus kehidupan organisme adalah proses metabolisme yang terjadi pada semua makhluk hidup dan dikendalikan oleh sistem gen yang kompleks. Inilah menunjukkan kekuasaan atau ayat Allah ﷻ.

Allah ﷻ juga menjelaskan bahwa biji dan benih membelahnya di dalam tanah (yang lembab), kemudian dari biji-bijian tersebut tumbuhlah berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Sedangkan dari benih-benih itu (tumbuhlah) buah-buahan dengan berbagai macam warna, bentuk, dan rasa yang berbeda. Dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang hidup dari biji dan benih, yang merupakan benda mati.³

Biji merupakan alat perkembangbiakan yang utama, karena biji mengandung calon tumbuhan baru (lembaga). Dengan dihasilkannya biji, tumbuhan dapat mempertahankan jenisnya, dan dapat pula terpencah ke lain tempat. Pada biji umumnya dapat dibedakan beberapa bagian-bagian, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.⁴



³ Megan Restiarni, “ Pengaruh Penambahan Jenis dan Dosis Pupuk Kandang Pada Tanah Mediteran Terhadap Pertumbuhan Bibit Jarak Pagar”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013, hal. 10.

⁴ Anisa Fajar Kumala Wardani, “ Karakteristik Morfologi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Hibrida F1 Lidak Di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar Sebagai Sumber Belajar Biologi”, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2013, hal. 26-27.

Gambar 1. Bagian-bagian biji

(Sumber: Pusat Biologi, 2013).

Kulit biji berasal dari selaput bakal biji (*integumentum*), biasanya kulit biji terdapat dari tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*) terdiri dua lapisan, yaitu ;

- Lapisan kulit luar (*testa*). Lapisan ini mempunyai sifat yang bermacam-macam, ada yang tipis, ada yang kaku seperti kulit, ada yang keras seperti kayu atau batu.
- Lapisan kulit dalam (*tegmen*), biasanya tipis seperti selaput, sering juga dinamakan kulit ari.⁵

B. Biografi Thantawi al-Jauhari

1. Masa Kecil Thantawi Jauhari

Syaikh Thantawi bin Jauhari al-Mishry, yang lebih dikenal dengan Thantawi Jauhari dilahirkan di desa 'Iwadillah, tepatnya di Provinsi Mesir Timur pada tahun 1287 H atau bertepatan dengan 1862 M.⁶ Ia lahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya seorang petani. Ia tumbuh sebagai seorang yang cinta agama, semangat untuk memotivasi umat Islam agar memiliki iman yang kokoh dengan cara merenungi alam.⁷ Thantawi Jauhari seorang yang bermazhab Syafi'i (fikih) dan al-Asy'ari (akidah).

Thantawi Jauhari dikenal dengan semangat keterbukaan yang selalu dia dengungkan pada tahun 1930-an. Ketika itu dia merupakan figur penyokong gerakan Ikhwanul Muslimin yang baru lahir, sebelum dia ditunjuk sebagai pemimpin redaksi surat kabarnya. Buah dari semangat keterbukaan itu adalah karya tasirnya, *al-Jawahir* yang banyak berbicara tentang keajaiban makhluk Tuhan dalam kehidupan makhluk-makhluk kecil,

⁵ Tjitrosoepomo, Morfologi Tumbuhan, hal. 224.

⁶ Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1373 H), hal. 428.

⁷ Gamal al-Banna, *Evolusi Tafsir : Dari Zaman Klasik Hingga Zaman Kontemporer*, terj. Novrianto Kahar (Jakarta: Qisthi Prees, 2004), hal. 176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti serangga, semut, lebah, dan laba-laba. Suatu kali dia pernah mengutarakan bahwa dirinya terlahir dengan dikelilingi oleh keajaiban dunia, kekaguman akan alam, dan kerinduan akan keindahan langit dan kesempurnaan bumi. Thantawi Jauhari mengatakan, “*kebanyakan kaum rasional dan figur-figur penting ilmuwan mengingkari kenyataan itu*”. Untuk itulah dia mengungkapkan antusias yang mendalam terhadap fenomena alam.⁸ Thantawi Jauhari meninggal pada tahun 1358 H / 1940 M di Kairo. Dia adalah seorang pemikir dan cendekiawan di Mesir, ada juga yang menyebutnya filosof.⁹

Kehidupan kecilnya beliau dikenal sebagai sosok yang sangat rajin dan juga mencintai agamanya. Meskipun dilahirkan dari kalangan keluarga petani yang bisa dikatakan sangat sederhana, namun tidak mengundurkan semangatnya untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu.

2. Pendidikan Thantawi Jauhari

Pendidikannya dimulai di Desa al-Ghar, dan bahkan semangat untuk belajarnya dari waktu ke waktu semakin menggebu. Di sisi lain beliau juga turut membantu orang tuanya sebagai petani di desanya. Thantawi Jauhari tidak hanya belajar di sekolahnya saja, melainkan juga belajar kepada orang tuanya sendiri beserta pamannya, yakni Syaikh Muhammad Syalabi.

Setelah menamatkan pendidikannya di al-Ghar, dia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar di Kairo. Di al-Azhar dia bertemu dengan salah satu tokoh pembaharu Mesir, yaitu Muhammad Abduh.¹⁰ Bagi Thantawi Jauhari, Abduh tidak hanya dianggap sekedar guru saja, melainkan juga sebagai mitra dialog. Sebab, pemikiran Abduh sangat

⁸ *Ibid.*, Sayid Muhammad Ali al-Iyazi.

⁹ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta; CV Anda Utama, 1993), h. 1187, “Konsep Gunung Dalam Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’ān al-Karim: Perspektif Sains Modern” Skripsi S1 tidak diterbitkan (Semarang : UIN Walisongo, 2016), hal. 116.

¹⁰ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta: Anda Utama, 1992/1993), hal. 1187.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh besar terhadap pemikiran Thanthawi Jauhari selanjutnya, terutama keilmuannya dalam bidang tafsir.¹¹ Thantawi Jauhari banyak terpengaruh dengan pemikiran Muhammad Abduh, terutama pandangan untuk mengadakan reformasi masyarakat dan menyerang *bid'ah*, *wahm*, dan *taklid*.

Merasa tidak puas dengan sistem pengajaran al-Azhar, Thantawi Jauhari pindah ke Universitas Dar al-'Ulum dan menyelesaikan studinya di sana pada tahun 1131 H/1893 M. Atas bimbingan Muhammad Abduh, yang telah membuka cakrawala pemikirannya sehingga demikian luas ketika menempuh studi di Al-Azhar.

3. Karir Thantawi Jauhari

Selesai dari kuliah, dia mengajarkan ilmunya di *Madrasah Ibtida'iyah* dan *Tsanawiyah*. Baru kemudian dia menjadi dosen di Universitas Dar al-'Ulum, tempat belajarnya dahulu. Selain dia menekuni ilmu-ilmu agama, dia juga tertarik dengan ilmu fisika. Baginya, dengan ilmu fisika dia bisa membantah kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat bahwa umat Islam menentang ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Pada tahun 1912, Thantawi Jauhari diangkat sebagai dosen di *al-Jami'ah al-Mishriyyah* dalam mata kuliah filsafat Islam. Di samping mengajar, Thantawi Jauhari juga aktif menulis. Selain artikel-artikelnya yang selalu muncul di harian *al-Liwa'*,¹² ia telah menulis tak kurang dari 30 judul buku, sehingga dirinya dikenal sebagai tokoh yang menggabungkan dua peradaban, yaitu agama dan perkembangan modern.¹³ Sebagai cendekiawan, beliau pun terus berupaya untuk selalu

¹¹ Muhammad Ali Fuadi, "AYAT-AYAT PERTANIAN DALAM AL-QUR'ĀN (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm)", Skripsi S1 UIN Walisongo (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hal. 106.

¹² Shohibul Adib dkk, *Profil Para Mufasssir Al-Qur'ān dan Para Pengkajinya*, (Tangerang Selatan: Pustaka Dunia, 2001), hal. 169.

¹³ *Ibid.*, Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, hal. 429.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencermati setiap perkembangan keilmuan. Banyak hal yang diupayakan untuk menambah khazanah keilmuannya, yakni dengan membaca buku-buku literatur, membaca majalah dan artikel di media massa, serta mengikuti berbagai seminar dan pertemuan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, yang menjadi fokus utama Thantawi Jauhari adalah dalam ilmu tafsir.

Selama bertahun-tahun, segala perhatiannya dicurahkan sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian umat terhadap pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara menguasai ilmu pengetahuan. Lambat laun, gagasan pemikirannya mulai diperhitungkan dan menjadikannya termasuk dalam salah satu jajaran pemikir Islam terkemuka. Karena kepandaianya itu, setidaknya terdapat tiga hal mendasar yang perlu dicatat dari pemikiran Thantawi Jauhari. *Pertama*, obsesinya untuk memajukan daya pikir umat. *Kedua*, pentingnya ilmu bahasa dalam menguasai idiom-idiom modern. *Ketiga*, pengkajiannya terhadap *al-Qur'ān* sebagai satu-satunya kitab suci yang memotivasi pengembangan ilmu tersebut.¹⁴

Thantawi Jauhari berkesimpulan bahwa mengetahui bahasa asing adalah sesuatu yang penting untuk sampainya pada ilmu pengetahuan modern, terutama bahasa Inggris. Baginya, ilmu bahasa adalah alat untuk mencapai tujuan yaitu ilmu-ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Sampai-sampai dia mendirikan lembaga pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris. Untuk memudahkan para pemuda Islam di dalam memahami ilmu-ilmu dan pemikiran barat. Thantawi Jauhari memiliki semangat yang tinggi dalam ilmu pengetahuan. Dia giat mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah yang sangat berguna untuk memajukan daya pikir umat Islam. Di samping itu, dia juga mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang tersiar di

¹⁴ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta; CV Anda Utama, 1993), hal. 1187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat-surat kabar dan majalah. Ini semua didorong dengan keyakinannya bahwa *al-Qur'ān* menganjurkan umat Islam agar memiliki ghiroh dalam menuntut ilmu. Dalam hal ini adalah ilmu dalam arti seluas-luasnya.¹⁵

4. Kondisi Sosial Politik dan Intelektual Mesir

Thantawi Jauhari hidup pada abad XIX, yaitu pada masa Mesir mengalami perubahan politik, sosial, dan intelektual. Pada saat itu, ideologi nasionalisme muncul sebagai penggerak masyarakat Mesir yang ingin berusaha melepaskan diri dari kekuasaan Ustmani dan belenggu penjajahan Inggris. Ada tipe nasionalisme yang muncul dalam rentan waktu antara waktu tahun 1860 – 1914. Pertama, *religious nasionalism*, nasionalisme yang didasarkan pada perasaan agama. Kedua, *ethnic/linguistic nasionalism*, nasionalisme yang didasarkan pada perasaan bangsa dan bahasa. Ketiga, *territorial nasionalism*, nasionalisme yang didasarkan pada kesamaan tempat/teritori. Dari ketiga kelompok tersebut, tipe yang paling banyak memegang peranan dalam rentan waktu 1870 sampai 1880-an adalah nasionalisme teritorial. Ditandai dengan munculnya pernyataan “*Mesir untuk rakyat Mesir*”. Gerakan ini awalnya ingin melepaskan diri dari Turki Ustmani. Akan tetapi gagal dan Mesir malah jatuh ke tangan Inggris pada tahun 1882.¹⁶

Sebagai perwujudan dari nasionalisme terdapat dua partai yang cukup representative untuk menggambarkan pandangan rakyat Mesir terhadap imperialisme Inggris dan Utsmaniyah. *Pertama*, Partai Nasionalis (*al-Jizb al-Watany*) yang dipimpin oleh Mustafa Kamil (1874 – 1908) dan Muhammad Farid. *Kedua*, Partai Ummat (*al-Hizb al-Ummat*) yang dipimpin oleh Ahmad Lutfy al-Sayyid (1872 – 1963).

¹⁵ *Ibid.*, Fuad Taufiq Imron, hal. 119.

¹⁶ Syahrin Harahap, *Al-Qur'ān dan Sekularisme*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat dua partai di atas, terlihat pula bahwa di Mesir ada golongan nasionalis yang cenderung kepada *religious* atau Islam Tradisional. Pertentangan ini juga bisa kita gambarkan dari para penganut teori yang berbeda, yang pendukungnya memiliki latar pendidikan yang berbeda.

Golongan yang berpendidikan Barat melihat bahwa sistem politik seperti di Barat harus diterapkan di Mesir jika ingin menjadikan Mesir menjadi lebih baik. Hal ini berbeda dengan apa yang dilihat oleh para ulama yang selama ini sebagai penasihat pemerintah dalam aspek yang sangat luas termasuk kebaikan politik.¹⁷

Arus liberalisme di Mesir mengakibatkan teretusnya beberapa gagasan tentang pemisahan antara agama, budaya, dan politik. Hal ini pula yang menjadikan salah satu faktor munculnya aliran pemikiran umat Islam yang ada di Mesir. Secara garis besar dapat dilihat adanya tiga pemikiran yang muncul ketika itu. Pertama, *The Islamic trend*, aliran ini diwakili oleh Rasyid Ridha (1865 – 1935). Aliran ini mencoba menjadikan Islam sebagai *Way of Life* yang menyeluruh. Kedua, *The Synthetic trend*. Kelompok ini mencoba memadukan antara Islam dan kebudayaan Barat. Kelompok ini diwakili oleh Muhammad Abduh, Qasim Amin (1865 – 1908), dan Ali Abd al-Raziq (1888 – 1966). Ketiga, *The Rasional Scientific and Liberal trend*. Titik pangkal pemikiran ini bukanlah Islam, melainkan peradaban Barat dan prestasi-prestasi ilmiahnya. Termasuk dalam kelompok ini antara lain Lutfy al-Sayyid dan para imigran Syiria yang lari ke Mesir.¹⁸

Tampaknya Thantawi Jauhari termasuk dari kelompok kedua, yang ingin memadukan Islam dengan kebudayaan Barat. Baik dari aspek sosial, politik, dan ilmu pengetahuan.

¹⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 84.

¹⁸ *Ibid.*, Syahrin Harahap, hal. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Karya-karya Thantawi Jauhari

Thantawi Jauhari menulis karya-karyanya selama 37 tahun. Dari dia menjadi guru sampai pension menjadi dosen pada tahun 1930. Dia menulis sebanyak 30 judul buku. Di antaranya yaitu:¹⁹

- a. *Nizam al- 'Alam wa al-Umma* atau Tata Dunia dan Umat Manusia
- b. *Mizan al-Jawahir li 'Ajaib al-Kawn al-Bahir* atau Timbangan Mutiara-mutiara dalam keajaiban alam yang gemerlap
- c. *Jawahir al- 'Ulum* Mutiara-mutiara ilmu (1904)
- d. *Al-Arwah* atau alam roh
- e. *Nizam wa al-Islam* atau Islam dan Sistem
- f. *Al-Hikam wa al-Hukama* atau Hukum dan Para Ahli Hukum
- g. *Nahdat al-Ummat wa Hayatuha* atau Kebangkitan dan Kehidupan Umat
- h. *Al-Qur'ān wa al- 'Ulum al- 'Asriyyat* atau *al-Qur'ān* dan Ilmu Pengetahuan Modern
- i. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim* (kitab tafsirnya).

6. Kitab *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*

Di antara berbagai karya yang dihasilkan Thantawi Jauhari, karya yang paling fenomenal adalah kitab tafsir yang diberi nama “*Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*”. Karena di dalam tafsir ini mengandung berbagai informasi secara lebih komprehensif. Selain menyajikan penafsiran ayatayat *al-Qur'ān* secara tahlili (urutan penafsiran berdasarkan urutan mushaf), penjelasannya juga sangat bagus, yang memadukan tafsir *al-Qur'ān* dengan penjelasan ilmu pengetahuan modern (sains).

Bahkan di dalam tafsirnya dijelaskan pula gambar-gambar tumbuhan, hewan, pemandangan-pemandangan alam, eksperimen

¹⁹ *Ibid.*, Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, hal. 429.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah, dan semacamnya sebagai pendukung atas tafsir yang dikemukakannya.²⁰

a. Profil Kitab Tafsir²¹

Dinamai *Jawāhir* karena Thantawi Jauhari melihat melihat *al-Qur'ān* sebagai himpunan ayat-ayat tentang segala keajaiban dan keindahan alam semesta, yang akan dia logikakan bagaikan mutiara-mutiara. Sebagai mutiara (*Al-Jawāhir*) gemerlapan, yang dari mutiara-mutiara tersebut muncul intan-intan berkilauan. Maksudnya bahwa *al-Qur'ān* ayat-ayat kauniyah sebagai mutiara (*Al-Jawāhir*) yang di dalamnya mengandung isyarat ilmiah dan panggilan segala ilmu pengetahuan (intan) berkilauan. Pandangan tersebut dapat dipahami dalam rumusan singkat yang tercantum dalam judul kecil tafsirnya “ *al-Musytil ‘ala ‘Ajaib Badai’ al-Mukawwanat wa Gharaib al-Ayat al-Baharat*”.²²

Tafsir tersebut adalah kitab tafsir yang cukup kontroversial di kalangan ulama. Karena memang tafsir tersebut berisi banyak keterangan tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan tafsir *ilmi* memang dari dulu sudah mengundang kontroversi di kalangan ulama. Sampai-sampai raja Abd al-Aziz Alu Sa’ud raja Najed dan Hijaz pun tidak mentolerir tafsir tersebut untuk masuk di Arab Saudi.²³

Tafsir ini terdiri dari 25 juz. Mempunyai lampiran yang dia tambahkan, hingga keseluruhannya berjumlah 26 juz dalam 13 jilid,

²⁰ *Ibid.*, Muhammad Ali Fuadi, hal. 111.

²¹ Armainingsih, “Studi Tafsir Saintifik: *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān* Al-Karīm karya Syaikh Thantawi Jauhari”, Jurnal At-Tibyan vol.1, No. 1, 2016, hal. 102.

²² Program Pascasarjana IAIN Gunung Djati, *Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur’an* (Bandung: RQIS, 2000), hal. 114.

²³ Muhammad Husein al-Dhahaby, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Mesir: Maktaa Mus’ab Ibn ‘Umayr al-Islamiyyah, 2004), juz 2, hal. 208.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dicetak pertama kalinya oleh Muassasah Mustafa al-Babi al-Halabi pada tahun 1350H/1929 M dengan ukuran 30 cm per jilidnya.²⁴ Pada mulanya, tafsir ini ditulis pada saat dia masih mengajar di sekolah Dar al-'Ulum untuk disampaikan kepada murid-muridnya, dan sebagian lagi ditulis serta dipublikasikan pada majalah *al-Malaji al-'Abbasiyah*,²⁵ hingga dapat dirampungkan dalam usia 55 tahun, pada subuh Selasa 21 Muharram/ 11 Agustus 1925 M.²⁶

b. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir

Sejarah penulisan *Tafsir Al-Jawāhir* tidak terlepas dari keadaan dan kondisi sosial yang dialami mufassirnya sendiri, yakni Thantawi Jauhari. Thantawi Jauhari adalah ulama dan mufassir yang sangat tertarik dengan keajaiban alam dan temuan ilmiah. Hingga tak mengherankan jika dalam kitab tafsirnya dia sangat memberikan perhatian besar pada ilmu-ilmu kealaman dan keajaiban makhluk.²⁷ Hal inilah yang melatarbelakangi beliau kemudian menafsirkan beberapa ayat *al-Qur'ān* untuk diajarkan kepada para siswanya, di samping juga menulis di berbagai media massa, dan kemudian beliau mempublikasikan karangannya di bidang tafsir, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*.²⁸ Penulisan tafsir ini dimaksudkan agar dapat mendorong kaum muslimin melakukan kajian terhadap sains-sains kealaman, sehingga Islam dapat bangkit dan mengungguli Eropa dalam berbagai bidang, baik dibidang

²⁴ *Ibid.*, Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, hal. 429-430.

²⁵ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* (Mesir, Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuhu, 1350 H), juz 1, hal. 3.

²⁶ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, juz 25, hal. 295.

²⁷ Shohibul Adib dkk, *Ulumul Qur'an: Profil para Mufassir al-Qur'ān dan para Pengkajinya*, (Banten: Pustaka Dunia, 2011), hal. 171.

²⁸ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1992), hal. 504.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agraris, medis, pertambangan, matematika, arsitektur, astronomi, serta sains-sains dan industri-industri lainnya.²⁹ Menurutnya, tidak mengherankan jika Islam mengalami kemunduran di tengah hiruk pikuk kemajuan yang di dapat oleh Barat karena selama ini yang dilakukan hanya menekankan pengkajian *al-Qur'ân* dari sudut fikih bukan pembacaan *al-Qur'ân* melalui pendekatan modern dan ilmiah.

Hal yang melandasi Thantawi Jauhari dalam menyusun tafsir ini adalah pemahaman beliau bahwa umat Islam saat itu belum terlalu tampil dalam masalah-masalah keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam maupun teknologi. Sehingga hal inilah yang mendorong beliau untuk tampil dan menyerukan bahwa Islam juga mampu untuk tampil dalam perkembangan sains.

Menurutnya, mukjizat ilmiah *al-Qur'ân* akan terus terungkap hari demi hari sebagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan dan ditemukannya penemuan-penemuan baru. Dia beranggapan bahwa masih banyak rahasia keilmiahan yang terkandung dalam *al-Qur'ân* yang masih tersimpan, dan belum mampu dijelaskan. Karena itu, dia memohon kepada Allah ﷻ agar memberinya petunjuk untuk menafsirkan *al-Qur'ân* berdasarkan ilmu pengetahuan modern dengan mengambil pendapat ulama di Timur dan Barat.³⁰ Sungguh Thantawi Jauhari punya keinginan yang luhur dalam penulisan kitab tafsir ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Hasan al-Banna dan Taha Husein yang merupakan muridnya di Universitas.

²⁹ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ân al-Karim*, juz 1, hal. 3.

³⁰ *Ibid.*, Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, hal. 429-430.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Deskripsi Kitab *Al-Jawāhir* Karya Thanthawi Jauhari

Di dalam tafsirnya, Thanthawi Jauhari memberi serta menyuguhkan perhatian besar terhadap ilmu-ilmu kealaman (*al-‘ulūm al-kauniyāt, natural sciences*) dan keajaiban-keajaiban makhluk. Beliau menyatakan bahwa di dalam *al-Qur’ān* banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan tentang ilmu pengetahuan, yang jumlahnya lebih dari tujuh ratus lima puluh ayat. Beliau juga menganjurkan kepada umat Islam agar memikirkan ayat-ayat *al-Qur’ān* yang menunjuk pada ilmu-ilmu kealaman, mendorong mereka agar mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Dan untuk masa kini, harus juga memperhatikan ayat-ayat yang lain, bahkan dari kewajiban-kewajiban agama sekalipun.³¹

Pada intinya, Thanthawi Jauhari berharap agar Allah ﷻ lebih menguatkan agama Islam, dan umat yang ada di dalamnya banyak yang kemudian juga mengarang berdasarkan metode yang digunakannya. Di sisi lain, beliau berharap besar agar karya tafsirnya dipelajari seluruh umat muslim dan juga diterima dengan baik.³²

d. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir *Al-Jawāhir*

Adapun penulisan tafsirnya disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :³³

(1) Dalam pendahuluan kitab, dia menjelaskan alasan menulis kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*.

³¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1992), hal. 504

³² Abdul Majid Abdus Salam Al-Muhtasib, *Ittijahat at-Tafsir fī alAshri al-Hadits*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1973), hal. 272.

³³ Armainingsih, “Studi Tafsir Saintifik: *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* karya Syaikh Thantawi Jauhari”, *Jurnal At-Tibyan* vol.1, No. 1, (JAnuari – Juni, 2016), hal. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Menjelaskan secara ringkas maksud-maksud (*maqasid*) surat yang hendak ditafsirkan. Penjelasan *maqasid* tersebut terkadang juga ditempatkan setelah menjelaskan kedudukan *makkiyah* dan *madaniyyah*-nya serta pengelompokan surat. Tetapi secara umum sistematika penafsirannya diawali dengan penjelasan *maqasid* surat, menjelaskan *makkiyah* dan *madaniyyah*-nya, serta adanya pengelompokan surat.
- (3) Memberikan penjelasan lafaz (*al-tafsir al-lafzi*) atau penjelasan kosa kata, struktur bahasa dan gramatikanya secara ringkas dari setiap kelompok ayat *maqasid*. Dalam penjelasan lafaz tersebut, penekanan diberikan kepada lafaz tertentu dengan penguraian yang agak panjang.
- (4) Memberikan penjelasan kandungan setiap *maqasid* dengan merinci *lataif* dan *jawahir*-nya. *Lataif* dalam tafsir ini adalah ungkapan atau pernyataan di antara teks yang mengandung lautan makna terdalam. Sedang *jawahir* adalah mutiara-mutiara (rician makna atau pengetahuan) yang diperoleh dari lautan (*lataif*) tersebut. Dalam uraian mengenai *lataif* dan *jawahir* ini, terkadang dia hanya menuliskan *lataif*-nya saja dengan penjelasan tema-tema tertentu yang panjang lebar tanpa menyebutkan *jawhar*-nya. Terkadang dia juga hanya menyebutkan *jawhar*-nya saja.
- (5) Menguraikan *lataif* atau *jawhar* di atas, dengan memberikan ulasan panjang lebar terhadap ayat-ayat *kauniyyah* serta memasukkan penjelasan-penjelasan yang mengandung relevansi dengan surat atau ayat yang sedang dibahas. Dalam pembahasan ayat-ayat tertentu, khususnya ayat *kauniyyah*, dia banyak memasukkan pembahasan tentang teori-teori pengetahuan seperti dapat dibaca dalam uraiannya mengenai perkembangan kehidupan Katak besar. Juga pentingnya ilmu biologi, antropologi, pertambangan, kimia, serta tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejarah timbulnya pesawat udara, juga di dalam tafsirnya memuat peta hewan dan tumbuhan seluruh Asia dan Negara-negara lainnya.

- (6) Pembahasan berkaitan dengan ulumul Qur'an seperti *asbab al-nuzul*, *munasabah* dan *qira'at* juga dibicarakan.

e. Metode Penafsiran dalam Kitab *Al-Jawāhir*

Dalam menyusun kitab tafsirnya, Thantawi Jauhari menggunakan metode *tahlili* dengan corak/nuansa panafsiran 'ilmi. Karya tafsirnya berbeda dengan yang lain. Karena, kebanyakan panafsiran yang berkembang pada masa itu adalah panafsiran yang lebih menekankan aspek kebahasaan (penjelasan kosa kata, struktur bahasa, dan gramatikanya), sehingga terpaku pada analisa lafaz. Adapun panafsiran yang dikembangkan oleh Thantawi Jauhari adalah lebih menitik beratkan pada analisa spirit atau pandangan dunia *al-Qur'ān* secara keseluruhan, terutama yang berkaitan dengan sains ilmiah.

Metode *tahlili* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat *al-Qur'ān* dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, Thantawi Jauhari mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun rapi di dalam mushhaf. Thantawi Jauhari memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ia juga mengemukakan *munasabah* (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Pada intinya, segala hal yang bertautan dengan *al-Qur'ān* bisa dimasukkan dalam tafsir, dan penafsirannya runtut dan rinci.³⁴

³⁴ *Ibid.*, Muhammad Ali Fuadi, hal. 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian halnya dengan metode yang digunakan Thanthawi Jauhari, yang di dalam analisisnya sebagai orang mufassir sekaligus seorang yang menguasai dan mahir di bidang ilmu pengetahuan alam, kemudian memberikan penafsiran secara rinci dengan ruang lingkup yang amat luas.³⁵

Tafsir ini banyak menggunakan riwayat-riwayat hadis dalam memperkuat dan mendukung penafsirannya. Penggunaan riwayat tersebut banyak ditemukan pada berbagai tempat dan halaman tafsirnya, baik dmasalah teologi, hukum, akhlak, maupun penafsiran saintifik.

Cara yang sangat bagus digunakan oleh Thantawi Jauhari dalam menjelaskan narasi israiliyat. Yaitu dengan memasukkan ke dalam sub khusus “hikayat”, seperti narasi tentang Iskandar dan pertemuan orang buta dengan Nabi Ilyas.³⁶ Dalam menjelaskan narasi israiliyat tersebut, Thanthawi Jauhari mengutip penjelasan yang ada di kitab baik Injil maupun Taurat. Dalam hal ini, yang lebih banyak digunakan adalah Injil Barnabas, karena kategori Injil ini dianggap oleh Thantawi Jauhari sebagai kitab yang paling sesuai dengan *al-Qur’ān* dan satu-satunya kitab Injil yang tidak terkena perubahan dan pergantian.³⁷

f. Corak Tafsir *Al-Jawāhir*

Tafsir *Al-Jawāhir* memiliki corak sesuai dengan latar belakang ditulisnya tafsir tersebut. Bahwa tafsir tersebut bercorak *ilmi* atau dengan kata lain, tafsir tersebut ingin menyingkap keajaiban-keajaiban ayat-ayat *al-Qur’ān* dengan temuan-temuan ilmu pengetahuan. Tafsir *ilmi* juga didenifisikan, pemanfaatan

³⁵ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’iy*, terj. Suryan A. Jamran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 12

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*, Muhammad Husein al-Dhahaby, hal. 432.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori-teori ilmu pengetahuan untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat *al-Qur'ān*.³⁸

Perlu digarisbawahi, *al-Qur'ān* bukanlah suatu kitab ilmiah sebagaimana kitab-kitab ilmiah yang ada selama ini. Namun, *al-Qur'ān* adalah kitab petunjuk bagi umat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka tidak khayal jika di dalamnya terdapat petunjuk tersirat dari Allah ﷻ yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Pada intinya, Thantawi Jauhari dalam menafsirkan *al-Qur'ān* dengan corak ini bertujuan baik bagi semua umat, agar mampu memahami ilmu pengetahuan modern dengan baik, dan mengetahui bahwa *al-Qur'ān* juga berbicara tentang ilmu pengetahuan. Karena memang di dalam *al-Qur'ān* terdapat banyak ayat yang membahas tentang ilmu pengetahuan.³⁹

g. Bentuk Penafsiran Tafsir *Al-Jawāhir*

Pada bagian sebelumnya sudah diterangkan latar belakang, deskripsi, dan juga cara yang digunakan oleh Thantawi Jauhari dalam menafsirkan *al-Qur'ān*. Jika kita mencermati secara detail, semua yang digunakan oleh Thantawi Jauhari dalam menafsirkan *al-Qur'ān* adalah dengan menggunakan penalaran atau pemikiran (tafsir *bi al-ra'y*). Kita tahu bahwa cara beliau dalam menafsirkan *al-Qur'ān* adalah dengan menyuguhkan dan memberi keterangan berupa gambar-gambar dan penjelasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, dalam menafsirkan suatu ayat, Thantawi

³⁸ *Ibid.*, Armainingsih, hal. 106.

³⁹ *Ibid.*, Abdul Hayy Al-Farmawi, hal. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jauhari murni menggunakan pemikirannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, kecuali hanya sedikit yang mengutip pendapat para ulama. Selain sebagai mufassir, beliau juga ahli dalam ilmu pengetahuan, ilmu fisika dan juga biologi.⁴⁰

Tafsir *bi al-ra'yi* adalah jenis penafsiran *al-Qur'ān* melalui pemikiran atau ijtihad. Bentuk tafsir ini banyak berkembang pesat dan muncul di kalangan ulama-ulama *mutaakhirin*, sehingga abad modern ini lahir tafsir menurut tinjauan sosiologis dan sains, di antaranya adalah tafsir al-Manār dan al-Jawāhir. Berbeda dengan penafsiran *al-Qur'ān* dengan bentuk *al-ma'tsur*, karena bentuk penafsiran *al-ma'tsur* sangat bergantung dengan riwayat.⁴¹

h. Karakteristik Tafsir *al-Jawāhir*⁴²

- (1) Secara metodologi penafsiran, banyak menekankan pada analisis spirit dan pandangan dunia *al-Qur'ān*, terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat *kauniyah*. Bisa dilihat dari cara penafsirannya yang tidak banyak melakukan analisis kebahasaan, serta analisis konteks sosial-kulturalnya.
- (2) Dari metode penafsiran di atas, memberikan karakteristik pada tafsir ini yang lebih menampilkan aspek ilmiah (saintifik) dan dikarenakan hal tersebut Thantawi Jauhari banyak merujuk pada pemikiran dan karya filosof klasik-modern, muslim non-muslim, dan juga hasil-hasil penelitian para ilmuan Barat modern, bahkan Injil sekalipun.
- (3) Tidak banyak terlibat dalam perdebatan teologis, fiqhiyah, ataupun kebahasaan.

⁴⁰ *Ibid.*, Muhammad Ali Fuadi, hal. 118.

⁴¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 376.

⁴² *Ibid.*, Armainingsih, hal. 107.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Memberikan gambaran yang transparan atas fakta-fakta ilmiah kepada pembaca dengan meletakkan ilustrasi gambar-gambar, tumbuhan, hewan, pemandangan alam, eksperimen ilmiah, peta serta tabel ilmiah.

C. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Dengan tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah :

1. “*Ensiklopedi Mukjizat al-Qur’ān dan Hadits (Tumbuhan dan Buah)*”⁴³ karya Hisham Thalbah. Dalam karya ini dijelaskan mengenai berbagai macam tumbuhan dan buah yang terdapat dalam *al-Qur’ān* beserta manfaatnya.
2. “*Keajaiban Buah Kurma dalam al-Qur’ān*” karya Rizki Anwar. Dalam bukunya ini dijelaskan mengenai buah kurma yang disebutkan dalam *al-Qur’ān*. Baik sejarah, penyebaran, jenis, kandungan gizi, serta khasiatnya.
3. “*Khasiat Buah Delima dalam al-Qur’ān*” karya Kurnia Agus Luqman. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keajaiban buah Delima yang disebutkan dalam *al-Qur’ān*.
4. Skripsi dengan judul “*Tumbuh-Tumbuhan dan Buah-Buahan dalam al-Qur’ān*” karya Apriadi Fauzan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Skripsi ini membahas tentang tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang disebutkan dalam *al-Qur’ān* serta manfaatnya bagi makhluk hidup lainnya.

⁴³ Hisham Thalbah, *Ensiklopedi Mukjizat al-Qur’ān dan Hadits (Tumbuhan dan Buah)*, (PT. Sapta Sentosa 2009), hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Skripsi dengan judul “Morfologi dan Anatomi Buah *dalam al-Qur’ān*” karya Kahiruddin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. Dalam skripsi tersebut, dijelaskan mengenai aspek morfologi dan anatomi buah dalam *al-Qur’ān* serta kontekstualitasnya menurut ilmu botani.
6. Jurnal Alam dan Lingkungan, Vol. 6 (11) Maret 2015 yang ditulis oleh Elis Tambaru dengan judul “Identifikasi Karakteristik Morfologi dan Anatomi Stomata *Flacourtia inermis* Roxb. Di Kawasan Kampus UNHAS Tamalanrea Makassar”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang karakteristik morfologi struktur tajuk pohon *Flacourtia inermis* Roxb. Yaitu: *Semiglobular – horizontal* dan percabangan *simpodial*, batang kuat, batang / ranting berduri. Daun tipis, permukaan daun licin mengkilap, tepi daun bergelombang, buah batu, rasanya asam manis, jika sudah tua. Karakteristik daun tipe *apel, parasitic* jumlah stomata *abaxial* kategori banyak yaitu 517 stomata/mm².
7. Jurnal LenretaBio, Vol. 1 No. 2 Mei 2012 yang ditulis oleh Intan Frassiandini, Rinie Pratiwi Puspitawati, dkk. Dengan judul “Struktur Morfologi dan Anatomi *Syringodium Isoetifolium* di Pantai Kondang Merak Malang”. terdapat dua hasil dari penelitian tersebut, yaitu pengamatan ciri morfologi dan pengamatan ciri anatomi dari tumbuhan *Syringodium Isoetifolium*.

Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan ini lebih menekankan kepada penafsiran makna **الحَبُّ وَالنَّوَى** menurut Thantawi Jauhari dan korelasi penafsiran tersebut dengan morfologi tumbuhan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmuan dari sebuah penelitian.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.²

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam pembahasan ini adalah ayat-ayat *al-Qur'ān*, oleh karena itu, jenis data yang dipakai mengarah pada data-data tertulis berupa :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang kajian utamanya relevan dengan penelitian, data pokok yang menjadi rujukan pembahasan penelitian ini adalah *al-Qur'ān*. Dalam penelitian ini, data primer yang penulis gunakan berupa ayat-ayat *al-Qur'ān* yang mengisyaratkan proses morfologi tumbuhan yaitu Q.S. Yasin ayat 33, Q.S. al-An'am ayat 95 & 99, Q.S. al-Baqarah ayat 261, dan penafsiran ayat-ayat tersebut oleh Syaikh Thantawi Jauhari dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

¹ Nur Hamim, "Makna *al-Bala'* Dalam *al-Qur'ān* (Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017, hal. 12.

² Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hal. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap data primer, di antaranya buku-buku sains seperti biologi, agrokultur, tafsir *al-Qur'ān*, artikel, jurnal, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Di antara literature-literatur tersebut adalah tulisan-tulisan yang membahas tentang morfologi, tumbuhan dan biji-bijian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode guna menyelesaikan masalah yang ada, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian *Library Research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer, yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara³:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain.
2. *Organizing*, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
3. *Penemuan Hasil Penelitian*, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan, sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

³ Fithri Dzakiyyah Hafizah, "Strategi Snouck Hurgronje dalam Menaklukkan Aceh di Zaman Kolonialisme Belanda", dikutip dari <http://hidrosita.wordpress.com/2013/02/17/contoh-proposal-library-research/> pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 jam 11.06 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Teknik (metode) analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran.⁴

Dari data-data yang terkumpul melalui teknik analisa data kualitatif dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Tafsir Ilmi

Metode tafsir ilmi adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan istilah-istilah atau term ilmiah dalam rangka mengungkapkan maksud maupun kandungan *al-Qur'ān*.⁵ Metode tafsir (*manhaj at-tafsir*) merupakan jalan yang ditempuh oleh mufassir dalam menjelaskan dan menggali makna dan lafalnya, mengikat bagian-bagian maknanya, menyebutkan sumber makna (*atsar*), memunculkan (*al-ibraz*) makna yang diemban oleh lafal tentang petunjuk, hukum, dan permasalahan agama serta sastra atau lainnya dengan mengikut arah pemikiran dan madzhab mufassir sesuai dengan kebudayaan (*ats-tsaqafah*) dan kepribadian mufassir.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sains biologi (botani) dan term ilmiah morfologi untuk mengungkap maksud *al-Ĥabbū wa an-Nawā* dalam *al-Qur'ān*.

Perlu diketahui pula bahwa dalam menafsirkan ayat *al-Qur'ān* yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern dan kontekstual harus bersandar pada *ruh tasyri*'-nya. Pedoman ini sangat

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 106.

⁵ Muhammad al Fatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2005), hal. 45.

⁶ Andi Rosadisastara, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan agar penafsiran tersebut tidak keluar dari prinsip-prinsip yang mendasar.⁷

Berikut ini adalah kerangka Metode Tafsir 'Ilmy.⁸



⁷ Rohimin, *Metode Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 86.

⁸ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Yaitu menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.⁹

Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa sebuah data yang masih bersifat umum, kemudian menyimpulkannya dalam pengertian khusus, atau dalam istilah lain disebut dengan deduksi.¹⁰ Dalam skripsi ini penulis akan mengkaji pemikiran tokoh yang menjadi objek penelitian, dan selanjutnya menganalisis penafsirannya.

Fokus permasalahan dalam penelitian adalah menjelaskan secara rinci penafsiran Thantawi Jauhari terhadap ayat-ayat mengenai morfologi tumbuhan sebagaimana yang tercantum pada latar belakang masalah penelitian ini.

3. Metode Analisis Kontekstual

Analisis kontekstual adalah suatu metode yang membahas satu tema, kemudian dipadukan dengan perkembangan masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw 14 abad silam. Artinya, al-Qur'an merupakan data masa lampau, yang hingga saat ini dan kapan pun akan selalu relevan untuk dijadikan petunjuk, karena *shālih li kulli zamān wa makān*.

Dalam skripsi ini, penulis akan melakukan pengkajian secara komprehensif dengan menggunakan analisis kontekstual dalam memahami penafsiran Thantawi Jauhari terhadap ayat-ayat tentang

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Karya, 2001), hal.6.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 85.

morfologi. Dalam hal ini penulis akan menggunakan tafsir *'ilmy* sebagai pisau analisis, karena Thanthawi Jauhari menggunakan tafsir *bi ar-ra'yi*, yang menafsirkan al-Qur'an berdasarkan penyelidikan ilmu modern.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengikuti uraian panjang tentang pemikiran Thantawi Jauhari dalam penafsirannya tentang *al-Ĥabbū wa an-Nawā* serta korelasinya dengan morfologi yang menjadi objek penelitian penulis dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Morfologi secara bahasa berasal dari kata “ *Morphos* “ yang berarti bentuk luar. Sedangkan secara istilah mempunyai pengertian dari masing-masing cabang ilmu. Misalnya, *Morfologi* Biologi, yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang struktur bentuk organisme makhluk hidup, terutama pada hewan dan tumbuhan yang meliputi bagian-bagiannya.
2. Thantawi Jauhari dalam menafsirkan *al-Ĥabbū wa an-Nawā*, menjelaskan tentang hal-hal yang berbeda terkait dengan morfologi, baik dalam satu ayat maupun gabungan dari ayat yang berbeda. *Pertama*, tentang fungsi daun pada tumbuhan yang terdapat dalam Surah al-An'am ayat 99. Beliau menjelaskan bahwa daun merupakan organ vegetatif yang berfungsi sebagai tempat fotosintesis. *Kedua*, tentang biji-bijian yang terdapat dalam Surah Yasin ayat 33. Thantawi Jauhari menjelaskan bahwa pada awalnya bumi mati, kemudian Allah menghidupkannya dengan menumbuhkan biji-bijian, dan tumbuhan tersebut dapat tumbuh karena adanya peran dari manusia. *Ketiga*, bunga sebagai alat reproduksi tumbuhan yang terdapat dalam Surah Yasin ayat 36. Thantawi Jauhari menjelaskan masalah perkawinan atau penyerbukan pada tumbuhan. Beliau mengatakan bahwa di bumi terdapat segala sesuatu yang berpasang-pasangan, mulai dari manusia, hewan, dan juga tumbuhan. Allah ﷻ tidak akan menumbuhkan tumbuhan kecuali tumbuhan tersebut memiliki pasangan dari jenis laki-laki dan perempuan, sebagaimana pohon jagung dan gandum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Korelasi antara *al-Ĥabbū wa an-Nawā* dalam *Tafsir Jawahir* dengan Morfologi

Pertama, Proses fotosintesis pada tumbuhan. Thantawi Jauhari menjelaskan bahwa dalam Surah al-An'am ayat 99, terdapat isyarat tentang proses biologi pada tumbuhan yang disebut dengan fotosintesis. *Kedua*, biji-bijian sebagai cikal bakal tumbuhan yang baru. Hal itu sejalan dengan firman Allah ﷻ dalam Surah Yasin ayat 33, yang kemudian ditafsirkan oleh Thantawi Jauhari. Beliau menjelaskan bahwa pada awalnya bumi mati, kemudian Allah menghidupkannya dengan menumbuhkan biji-bijian. Hal tersebut menurut Thantawi Jauhari bahwa tumbuhan tersebut bisa tumbuh karena adanya peran manusia. *Ketiga*, perkawinan yang terjadi pada tumbuhan yang dalam ilmu tumbuhan (botani) terjadi pada bagian bunga. Hal tersebut telah difirmankan Allah ﷻ dalam Surah Yasin ayat 36. Kemudian menurut Thantawi Jauhari dalam tafsirnya. Beliau mengatakan bahwa di bumi terdapat segala sesuatu yang berpasang-pasangan, mulai dari manusia, hewan, dan juga tumbuhan. Allah ﷻ tidak akan menumbuhkan tumbuhan kecuali tumbuhan tersebut memiliki pasangan.

B. Saran

1. Keberadaan tafsir '*ilmy*, khususnya yang dijadikan pisau analisis Thantawi Jauhari dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* secara jelas mampu menjelaskan setiap ayat-ayat *al-Qur'an* sesuai dengan paradigma sains modern, sehingga ayat-ayat yang sebelumnya belum mampu ditafsirkan secara spesifik, berkat adanya tafsir '*ilmy* mampu terbuka dengan luas. Sebagaimana diungkapkan beberapa ulama, tafsir '*ilmy* bukanlah tafsir yang melenceng dari garis edar tafsir, melainkan sebuah tafsir yang sangat berguna bagi kehidupan manusia saat ini dan yang akan datang. Karena itu, pengkajian secara lebih lanjut terkait penafsiran Thantawi Jauhari diharapkan semakin meluas, karena baru sedikit yang mengkajinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penafsiran Thanthawi Jauhari tentang ayat-ayat sains secara umum dan ayat-ayat mengenai morfologi secara khusus sangat mengagumkan. Sebab di dalamnya mampu mengungkap kandungan sains secara lebih komprehensif. Namun demikian, tulisan ini penulis akui belum mencapai kesempurnaan. Karena itu, penulis berharap ada peneliti-peneliti yang secara serius ‘membawa’ dirinya untuk mengungkap penafsiran Thanthawi Jauhari dan kandungan-kandungan sains yang terdapat dalam kitab tafsirnya.





DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jam al-Mufahras li al-fadh al-Qur'an al-Karim*, Mesir: Darul Fikr.
- Abdushshamad, M. Kamil, 2002. *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, terj. Alimin, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Abdus Salam Al-Muhtasib, Abdul Majid, 1973. *Ittijahat at-Tafsir fi alAshri al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Banna, Gamal. 2004. *Evolusi Tafsir : Dari Zaman Klasik Hingga Zaman Kontemporer*, terj. Novrianto Kahar, Jakarta: Qisthi Prees.
- Al-Dhahaby, Muhammad Husein , 2004. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Mesir: Maktaa Mus'ab Ibn 'Umayr al-Islamiyyah.
- Al Fatih Suryadilaga, Muhammad, 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, 1996. *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Halbany asy-Syatqithi, Muhammad Mukhtar, 1995. *Tafsir Adwa' al Bayan*, Beirut: Dar al Fikr.
- Ali Iyazi, Sayyid Muhammad. 1373 H, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa , 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 7, Terj: Bahrn Abubakar dkk, Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Munawwar, 1994. *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Toha Putera.
- Al-Qattan, Manna Khalil, 1992. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Armahedi Mahzar, Yuliani Liputo, *Tradisi Sains dan Teknologi*, dalam buku, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Armainingsih, 2016. “Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm karya Syekh Thantawi Jauhari”, *Jurnal At-Tibyan* vol.1, No. 1.
- Baidan, Nashruddin, 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Braja, Abbas Arfan, 2009. *Ayat-Ayat Kauniyyah*, Malang: UIN Malang Press.
- Departemen Agama RI, 2016. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta; CV Anda Utama, 1993), h. 1187, “Konsep Gunung Dalam Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim: Perspektif Sains Modern” Skripsi S1 tidak diterbitkan Semarang : UIN Walisongo.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Rilis Grafika.
- Dewan Redaksi, 1992/1993. *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama.
- Estitit B Hidayat, 1995. *Anatomi Tumbuhan Berbiji*, Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Fuadi, Muhammad Ali. 2016. “AYAT-AYAT PERTANIAN DALAM AL-QUR’AN (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thantawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm)”, Skripsi S1 UIN Walisongo Semarang: UIN Walisongo
- Fauzil Abad, Mamad Muhamad, 2017 “Penafsiran Makna Bahrain Dalam al-Qur’ān (Pendekatan Tafsir Ilmiah)”, Skripsi S1, UIN Walisongo, Semarang.
- Hadi, Sutrisno, 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- H. Sholichin, 2010. *HMI Candradimuka Mahasiswa*, Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation.
- Hafizah, Fithri Dzakiyyah. “Strategi Snouck Hurgronje dalam Menaklukkan Aceh di Zaman Kolonialisme Belanda” dalam <http://hidrosita.wordpress.com/2013/02/17/contoh-proposal-library->

research/ diakses pada hari Rabu tanggal 20 November 2019, pukul 11:06 WIB.

Hamim, Nur, 2017. "Makna *al-Bala'* Dalam al-Qur'ān (Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.

Harun Nasution, 1987. *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Jauhari, Thanthawi, 1350 H. *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*, Jilid II, Juz IV, Beirut: Dar al-Fikr.

Khairuddin, 2015. "Morfologi dan Anatomi dalam al-Qur'ān", Skripsi S1, UIN Walisongo.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'ān, 2008. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.

Lexy, J. Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Mardalis, 1999. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Masula, Lathifathul, 2017. "Radha'ah Dalam al-Qur'ān (Tafsir Ilmi Atas Konsep Laktasi)", Skripsi S1, IAIN Tulungagung.

Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Abu Ja'far, 2008. *Jamil al-Bayal an-Ta'wil Ayi al-Qur'ān*, terj. Abdul Somad Yusuf Hamdani, Jakarta: Pustaka Azam.

Mustaqim, Abdul, 2006. "Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi" *Jurnal Studi al-Qur'ān dan Hadis*, Vol: 7. No. 1, Januari.

Program Pascasarjana IAIN Gunung Djati, 2002. *Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur'an*, Bandung: RQis.

Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XIII, Jakarta: Lentera Hati.

Riana Sari, Visca, 2012. "Variasi Morfologi Tanaman Kepel (*Stelechocarpus burahol* Hook. F dan Thomson) yang Tumbuh pada Ketinggian Berbeda", Skripsi S1 (Universitas Airlangga).

Rohimin, 2007. *Metode Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Romdhoni, Ali, 2013. *Al-Qur'ān dan Literasi; Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, Jakarta: Literatur Nusantara.
- Rosadisastra, Andi, 2007. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah.
- Rosianti, Dewi, 2013. *Morfologi Tumbuhan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rossidy, Imron, 2014. *Fenomena Flora dan Fauna Dalam al-Qur'ān*, Malang : UIN-Maliki Press.
- Sarjani, Tri Mustika Mawardi, dkk., 20017. "Identifikasi Karakteristik Morfologi dan Anatomi Stomata *Flacourtia inermis* Roxb. Di Kawasan Kampus UNHAS Tamalanrea Makassar" dalam jurna IPA dan Pembelajaran IPA, no. 2.
- Subagyo, Joko, 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Prakter*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish, 1994. *Membumikan al-Qur'ān , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Shohibul Adib dkk, 2001. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an dan Para Pengkajinya*, Tangerang Selatan: Pustaka Dunia.
- Silalahi, Marina, 2016. *Bahan Ajar Morfologi Tumbuhan*, (Universitas Kristen Indonesia.
- Sutarmi T., Siti Said H., dkk. 1983. *Botani Umum*, Bandung: Angkasa.
- Syahrin Harahap, 1994. *Al-Qur'an dan Sekularisme*, (Yogyakarta; Tiara Wacana.
- Tayyarah, Nadiah, 2013. *Sains Dalam al-Qur'ān : Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah*, Jakarta : Zaman.
- Thalbah, Hisham, 2009. *Ensiklopedi Mukjizat al-Qur'ān dan Hadits (Tumbuhan dan Buah)*, PT. Sapta Sentosa.
- Thantawi Jauhari, 1350 H. *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid I, Beirut: Dar el-Fikr.
- Tjirosoepomo, Gembong, 2005. *Morfologi Tumbuhan*, Cetakan 15 Yogyakarta: UGM Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Utami, Debora, “Struktur Dasar dan Terminologi Tumbuhan Berbiji”, BIOL4 1 1 7/ Modul.

Wardani, Anisa Fajar Kumala, 2013. “ Karakteristik Morfologi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L.*) Hibrida F1 Lidak Di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar Sebagai Sumber Belajar Biologi”, Tulungagung: IAIN Tulungagung.

<http://marimenghijau.blogspot.com/2014/08/perbedaan-biji-enih-dan-bibit.html?>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Imroatus Nurul Hidayah
Tempat/ Tgl Lahir : Jepara, 22 November 1996
Alamat Asal : Desa Ujung Batu IV, Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas, Sumatera Utara
Nomor Telepon : 0821-6744-2678
Nama Orang Tua : Irwanto (ayah), Sri Harmunis (ibu)

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Tarbiyatul Athfal, Banjaragung, Lulus tahun 2002.
2. Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Ulum, Banjaragung, Lulus Tahun 2009.
3. Madrasah Tsanawiyah Matholiul Ulum, Banjaragung, Lulus Tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri Satu, Sosa, Lulus Tahun 2015.

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) al-Khoirat, Banjaragung.
2. Madrasah Diniyah al-Fauziyah, Banjaragung.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau 2017.
2. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Suska Riau Kabinet Langit Juang 2018.
3. Sekretaris Umum Korps HMI-wati (KOHATI) HMI Cabang Pekanbaru 2020.
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Syariah Ushuluddin Fapertapet (SUPER) UIN Suska Riau.